UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

SKRIPSI

PERAN *INTERNAL AUDIT* MENDUKUNG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. ANTAM TBK

Disusun oleh :

Nuryati Sitauli

01023130024

Untuk memenuhi sebagian dari syarat

guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi

2006

S
657.41807
Sit
P
2006

14269 / 14630

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
P.D.I.

SKRIPSI

PERAN *INTERNAL AUDIT* MENDUKUNG *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. ANTAM TBK

Disusun oleh :

Nuryati Sitauli

01023130024

Untuk memenuhi sebagian dari syarat

guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi

2006

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Nuryati Sitauli
NIM	: 01023130024
Jurusan	: Akuntansi
Mata Kuliah	: Pengauditan
Judul Skripsi	: Peran *Internal Audit* mendukung *Good Corporate Governance* pada PT. ANTAM, Tbk.

Pembimbing skripsi :

Tanggal : 3 Mei 2006 Tanda Tangan :

Ketua : Drs. Noviar Marzuki, M. Acc. Ak

Tanggal : 1 Mei 2006 Tanda Tangan :

Anggota : Drs. Burhanuddin, M. Acc. Ak

MOTO

Beginilah Firman Tuhan:

"Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut :
bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi :
sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah Firman TUHAN."

(Yeremia 9 : 23)

Special Thanks To :
Jesus Christ,
My Dady & My Momy.
My Big Brother & My Sister

KATA PENGANTAR

Penulis memberikan rasa hormat setinggi-tingginya kepada Tuhan Yesus Kristus hanya karena kekuatan-Nya telah diselesaikannya skripsi ini. Hasil tulisan dijadikan salah satu prasyarat untuk mencapai gelar kesarjanaan. Adapun judul yang menjadi ketertarikan dan keterbatasan ialah "Peran *internal audit* mendukung *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. ANTAM Tbk".

GCG merupakan konsep lama yang menjadi paradigma baru di Indonesia. Namun, GCG menjadi *booming* di tengah-tengah para praktisi dan para akademisi untuk memperhatikan pengelolaan perusahaan agar menghindari terulangnya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997. Profesi *internal audit* yang dipelajari dalam bangku perkuliahan menjadi dasar pemikiran untuk menghubungkan antara *internal audit* dan GCG.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Zainal Ridho Djafar selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak DR. Syamsurizal, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Drs. H. Noviar Marzuki, M. Acc, Ak selaku ketua panitia pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Burhanuddin M.Acc, Ak. selaku anggota pembimbing skripsi.

5. Seluruh Auditor dan jenjang manajemen PT. ANTAM Tbk terutama kepada Bapak Drs. Suatmadji, MBA, PIA selaku auditor yang telah sangat membantu dari awal hingga akhir. Baik dalam data, wawancara langsung, E-Mail, Fax, hingga seluruh nasihat berharga.

6. Orang tua, Saudara dan Saudari, serta kerabat-kerabat lainnya yang turut membantu baik secara secara spritual, moril, dan *financial*.

7. Bapak Drs. Charles Panggabean untuk segala bantuannya. *Mauliate Amang*, Tuhan Yesus memberkati.

8. Ketua jurusan Ibu Dra. Rina Tjandrakirana SE, Ak dan Seketaris Jurusan Bapak H. Ashpahani, SE. MM.

9. Ibu Drs. Rochmawati, Ak selaku Dosen tamu Penguji.

10. Seluruh Tenaga Pengajar yang telah mendidik dari semester satu hingga akhirnya.

11. Seluruh Organisasi yang cukup aktif diikuti baik Persekutuan Kristen Antar Universitas (Perkantas), Pesekutuan Doa Oikumene Neraca Kasih (PDONK-FE), serta Ikatan Mahasiswa Akuntansi (IMA). Untuk seluruh pelatihan, seminar, kamp mahasiswa, kepanitian, dsb.

12. Seluruh karyawan, tenaga administrasi, staf perpustakaan Unsri, dan ibu kantin yang turut membantu selama di perantuan di Sumsel.

13. Rekan-rekan seperjuangan dan adik-adik tingkat 2003 hingga 2005. Untuk Trio Horas {Leaticia, Erni, dan Deni}, Kelompok Kecil Estomihi Perkantas {Yani Sitorus'FT, Heni Sitanggang'F.Kep, Ruth'FHkm, Letis'FE}, Para Pembicara, STAF, Pengurus dan kawan-kawan Perkantas & PDONK, *others*

FE{My Bro'Hotman S'tak, Jo, Bella, Hermina, Evan, Jeny !rajin-rajin PDONK Yach!}. Oloan'Tek, B'Sudoma S'tak, & Sitorus *family* (*sorry* ganggu, numpang ngetik perbaikan), etc.

Untuk semua : " *I'll kept your names in my jornal and posted you in the ledger of my heart, you'll be classified as assets cause you as my friends that never depreciated". (Contact in my E-mail or Chatz OK!)* ".

Besar Harapan Penulis bagi rekan-rekan lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang GCG dengan berbagai elemen profesi lainnya. Penelitian lanjutan diharapkan dengan mencari variasi badan hukum lain untuk menambah kancanah pengetahuan dan pemikiran baru di tengah-tengah akademisi Universitas Sriwijaya.

Penulis meminta maaf jika masih banyaknya kekurangan dalam proses penulisan dan tersinggungnya beberapa pihak yang terlibat dalam penulisan. Seluruh yang dilakukan Penulis didorong dengan alasan kuat yang tidak dapat langsung dikemukakan. Ibarat kalimat "Tiada Gading Tak Retak", demikian hasil tulisan ini diakui Penulis masih banyak kekurangan. Seluruh saran-saran yang diberikan selalu diterima untuk penyempurnaan lebih lanjut dengan menghubungai langsung atau E-mail : nuryati_sitauli@yahoo.com.

Atas perhatian dan dorongannya baik secara Spiritual dan Morill, Penulis ucapkan terima kasih.

Inderalaya, Juni 2006

(Nuryati Sitauli)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

MOTO

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Perumusan Masalah 4

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.5. Kerangka Pemikiran 6

1.6. Metodologi penelitian

1.6.1 Ruang lingkup penelitian 12

1.6.2 Sumber, jenis dan metode pengumpulan data 12

1.7. Teknik analisis data 14

1.8 Sistematika Pembahasan 14

UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
060794

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) 16

2.2. *The principal-Agency theory* 19

2.3. *Single-Board system* dan *Two Boards System* 20

2.4. Prinsip-prinsip utama yang melandasi Tata Kelola Perusahaan

2.4.1 Komite Nasional Kebijakan *Governance* 21

2.4.2 Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 34

2.5. Jenis-Jenis Audit 35

2.6. Jenis-Jenis Auditor 36

2.7. Standar profesi dan kode etik pemeriksa internal 38

2.8. Pengelolaan Organisasi Unit Pemeriksa 44

2.9. Landasan Hukum keberadaan *Internal Audit* 45

2.10. Struktur Pengendalian Internal 47

BAB III DATA DAN ANALISIS

3.1 Gambaran Umum PT. ANTAM Tbk 51

3.2 Visi, Misi, dan Strategi PT. ANTAM Tbk 56

3.3 Peran *Internal Audit* mendukung *Good Corporate Governance* (GCG)

3.3.1 Transparansi *Internal Audit* 59

3.3.2 Akuntabilitas *Internal Audit* 63

3.3.3 Responsibilitas *Internal Audit* 77

3.3.4 Independensi *Internal Audit* 80

3.3.5. *Fairness Internal Audit* 84

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan 87

4.2 Saran-saran 90

4.3 Keterbatasan Data 91

DAFTAR PUSTAKA **92**

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Sentralisasi dan Desentralisasi 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PT. ANTAM Tbk 64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di negara-negara maju dengan ekonomi yang relatif makmur, Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau disingkat *GCG*) sudah lama menjadi isu (IICG, 2004). Masalah ini semakin menarik perhatian masyarakat dunia sesudah terjadi krisis besar, seperti krisis di Amerika Serikat tahun 1929 dan krisis perbankan di Inggris tahun 1970. Di Asia, termasuk Indonesia, konsep GCG mulai ramai diperbincangkan di pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda kawasan ini. Dampak dari krisis tersebut menunjukkan sejumlah perusahaan tidak mampu bertahan. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah pertumbuhan yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan selama ini tidak dibangun di atas landasan kokoh sesuai prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Dengan kata lain, buruknya praktik Tata Kelola Perusahaan telah membuat perusahaan-perusahaan gagal dalam menghadapi krisis tersebut. Salah satu penyebab dari krisis yang disepakati oleh Para Praktisi dan Akademisi karena masih rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia dan lembaga-lembaga keuangan Internasional memperkenalkan konsep GCG. Hal ini dilakukan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan perusahaan dan melindungi pemegang saham serta kreditur

agar bersedia berinvestasi kembali di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia diharapkan lebih cepat keluar dari krisis.

Berbagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya GCG dan penerapannya telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya-upaya tersebut antara lain (IICG, 2004) pembentukan Komisi Nasional GCG oleh Kantor Menko Perekonomian dengan disusun *National Code of Good Corporate Governance* atau Pedoman Nasional GCG, peraturan-peraturan yang telah diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ), serta keputusan-keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turut mendorong pelaksanaan GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik perusahaan *go public* maupun BUMN.

Sehubungan dengan penerapan *corporate governance* tersebut, pada awal bulan Agustus 2002 Menteri Badan Usaha Milik Negara telah mengeluarkan keputusan nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Goverance* bagi BUMN. Bagi perusahaan *go public*, Pemerintah melalui Bapepam telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor : SE-03/PM/2000 dan Direksi BEJ telah mengeluarkan Surat Direksi nomor : Kep. 339/BEJ/07-2001 (dituangkan lebih rinci dalam Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa). Ketiga rujukan tersebut mengharuskan hal yang sama bagi BUMN dan Perusahaan *go public* dalam rangka penyelenggaraan GCG.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (IICG, 2004) memberikan kesimpulkan bahwa di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, kondisi yang sering terjadi dalam penerapan *corporate governance* adalah; (1) tidak berfungsi mekanisme pengawasan Dewan Komisaris (B*oard of Commisioner*), dan sistem audit suatu perusahaan dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham; serta (2) belum dilakukannya pengelolaan perusahaan secara profesional.

Secara umum, GCG adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Tujuan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders* dalam perusahaan. Adanya nilai tambah bagi *stakeholders* ini akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan. Pada tahun 1999, Survey *McKinsey & Co.* sebagaimana dikutip Cynthia & Utama (2005) menunjukkan bahwa investor institusional bersedia membayar premium 27 persen lebih untuk perusahaan Indonesia yang telah mempraktekkan *Corporate Governance* dibandingkan dengan perusahaan Indonesia lain yang tidak mempraktekkan *Corporate Governanc*e. Salah satu prasyarat implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* di BUMN dan Perusahaan *go public* Indonesia adalah keberadaan Auditor Internal di dalam organisasi perusahaan.

Pemerintah Indonesia mulai memberlakukan keberadaan Auditor Internal melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1983 dan ditegaskan kembali dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998. Peraturan-Peraturan tersebut mengenai tugas Satuan Pengawasan Internal (SPI) untuk membantu pimpinan tertinggi dalam mengadakan penilaian atas Sistem Pengendalian Manajemen.

Sejalan dengan waktu dimana seluruh Emiten telah diri memiliki *Internal audit*, tumbuh suatu harapan wajar bahwa keberadaan Auditor Internal dapat menjadi suatu institusi efektif dan memberikan nilai tambah bagi penerapan prinsip-prinsip GCG. Perusahaan berkewajiban tidak puas diri untuk menjadikan keberadaan Auditor Internal sekedar *compliance* terhadap peraturan, tetapi benar-benar membangun efektivitas peran Auditor Internal dalam organisasi perusahaan.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan Krisis Moneter tahun 1997 di Asia mendorong seluruh institusi untuk memperhatikan pengelolaaan perusahaan. Salah satu upaya Pemerintah menindaklanjuti masalah krisis tersebut ialah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2001. Komite tersebut berubah menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sejalan dengan revisi Prinsip-prinsip *Organization for Economic C0-Operation and Develompment* (OECD*)* tahun 2004. Prinsip-Prinsip OECD dijadikan dasar bagi negara, termasuk Indonesia untuk merumuskan tata kelola perusahaan yang berlaku terutama pada Perusahaan-Perusahaan go *public* dan BUMN.

Karakteristik perusahaan *go public* menuntut kepercayaan dan pertanggung jawaban lebih dari para pemilik terhadap praktik pengelolaan perusahaan oleh pengelola. Keberadaan Auditor Internal sebagai salah satu organ yang terkait dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk melaksanakan fungsi pengawasan internal dengan menggunakan pendekatan strategis, sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan mengawasi efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses *Good Corporate Governance.*

PT. ANTAM, Tbk memiliki karakteristik sebagai salah satu perusahaan *go public.* Untuk itu, PT. ANTAM, Tbk diharapkan tidak hanya memiliki auditor internal, tetapi diharapkan melakukan efektivitas *Internal audit* dalam mendukung *Good Corporate Governance.*

1. 3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah menganalisis peran *Internal audit* mendukung pelaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. ANTAM, Tbk

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan :

1. Untuk penyempurnaan G*ood Corporate Governance* di era persaingan bisnis yang semakin ketat dan tuntutan tanggung jawab yang semakin besar, sehingga kepercayaan *stakeholders* pada perusahaan semakin meningkat dan nilai Perusahaan meningkat juga.

2. *Internal audit* PT. ANTAM Tbk. untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

1.5 KERANGKA PEMIKIRAN

Secara umum, *Good Corporate Governance* (IICG, 2004) adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan. Tujuan tata kelola perusahaan adalah meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen,pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Definisi G*ood Corporate Governance* (GCG) oleh *Organization forEconomic C0-operation and Developmen (OECD)* adalah :

> "Struktur yang oleh para pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan-tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan mengawasi kinerja." (Tjager, 2002:28)

Ernst &Young sebagaimana dikutip Tunggal (2002) mendefinisikan *corporate governance* sebagai :

> "*Corporate Governance* terdiri atas sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi dan komisaris, para manajer yang dibayar berdasarkan kinerjanya, pasar sebagai pengendali perseroan, struktur kepenilikan, struktur keuangan, investor tekait dan persaingan produk. Manajemen perusahaan terhadap risiko bisnis merupakan hal yang sangat penting.''

Good Corporate Governance terdiri dari lima prinsip. Prinsip-prinsip tersebut ialah transparansi, independensi, akuntabilitas, responsibilitas, dan *fairness*. Berdasarkan keputusan menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002, kelima prinsip tersebut mengatur tentang praktik GCG pada BUMN. Penjelasan dari kelima prinsip tersebut (Tjager, 2002) ialah :

1. Transparansi (*transparancy*) yaitu keterbukaan dalam melaksanankan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materill dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*independent*) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanan secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi.
5. Keadilan (*fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG tidak hanya menjadi gerakan moral tetapi telah menjadi tindakan hukum dengan dikeluarkan beberapa peraturan. Berbagai instansi telah mengelurkan peraturan-peraturan yang mendorong tercipta GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut antara lain kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan pengawas Pasar Modal (Bapepam), Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Bank Indonesia (BI).

Sejauh ini persepsi investor-investor internasional terhadap kualitas penerapan GCG di Indonesia masih belum berubah. Bahkan ada kecenderungan semakin memburuk di tahun 2002 yang lalu. Contoh survei yang dilakukan oleh (*Credit Lyonnais Securities Asse* (CLSA) tahun 2002 sebagaimana dikutip oleh Cynthia & Utama (2005) memberikan skor untuk GCG di Indonesia 2,9 (turun dari semula 3.2 pada tahun 2001). Padahal beberapa negara di Asia memiliki skor lebih baik dari tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan negara-negara di Asia Tenggara dengan kualitas GCG yang lebih baik dari Indonesia, antara lain Filipina (3.6 dari semula 3.3), Thailand (3.8 dari semula 3.7), Malaysia (4.7 dari semula 3.7) dan Singapura (7.4 sama dengan tahun sebelumnya). Sementara itu *McKinsey Investor Opinion Survey* pada bulan juli 2002 sebagaimana dikutip oleh Cynthia & Utama (2005) juga masih menempatkan Indonesia sebagai negara yang terburuk dalam penerapan GCG di Asia sebagaimana survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2000.

Menurut *The Forum for Corporate Governance in Indonesia,* kegunaan dari *Corporate Governance* yang baik (Tunggal, 2002:10) adalah :

a. Lebih mudah memperoleh modal;

b. Biaya modal (*cost of capital*) yang lebih rendah;

c. Memperbaiki kinerja usaha;

d. Mempengaruhi harga saham; dan

e. Memperbaiki kinerja ekonomi.

Terdapat dua mekanisme (Cynthia & Utama, 2005) dalam penerapan *corporate governance* yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme Eksternal berkaitan dengan mekanisme kontrol diluar perangkat organisasi perusahaan, seperti perangkat hukum (*legal framework*), pasar uang, dan pasar modal yang bersaing. Sedangkan Mekanisme internal berkaitan dengan pengendalian intern perusahaan melalui peranan organ internal peusahaan. Salah satu organ internal ialah *Internal audit*. Peran Auditor Internal penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian.

Ditinjau dari sudut pandang auditor, auditor terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu auditor eksternal dan auditor internal. Perbedaan utama (YPIA, 2005) diantara keduanya ialah auditor eksternal lebih independen daripada auditor internal dalam pelaksanaan tugas audit. Hal ini dikarenakan bahwa auditor internal adalah pegawai perusahaan sedangkan auditor eksternal hanya berdasarkan kontrak bersama perusahaan berdasarkan surat perikatan (*engagement letter*). Namun jika ditinjau dari ruang lingkup, auditor internal memiliki ruang lingkup lebih luas daripada auditor

eksternal dalam melakukan tugas audit. Hal ini dikarenakan adanya batasan ruang lingkup auditor eksternal dalam pelaksanaan tugas audit.

Internal Audit (Akmal, 2005) dapat melakukan semua jenis audit sesuai dengan tingkat independensi dan kompetensinya. Secara umum, audit terdiri dari *financial audit, compliance audit,* dan *operational audit*. Jenis audit yang sering dilakukan Auditor Internal adalah audit operasional (*operational audit).* Audit Operasional adalah audit yang ditujukan untuk memeriksa operasi, pengelolaan manajemen, dan hasil kerja manajemen.

Auditor Internal didefinisikan oleh *Board of Directors Institute Internal Auditor* (suatu lembaga perhimpunan para pemeriksa internal di Amerika Serikat) pada tahun 1999 sebagai berikut :

> *"Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's accomplish its objectives by improve an organization's operations. Its help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes."* (Akmal, 2005 : 3)

Terjemahan secara bebas dari definisi *internal audit* diatas (Akmal, 2005 : 3) adalah aktivitas pengujian yang memberikan keandalan atau jaminan yang independen dan objektif serta aktivitas konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan terhadap operasi organisasi. Aktivitas tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis,

disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Berdasarkan Standar Profesional Audit internal sebagaimana dikutip Tugiman (1997), tujuan pelaksanaan auditor internal adalah membantu para manajemen perusahaan agar manajemen dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara ekonomis, efisien, dan efektif. *Internal audit* berkewajiban meyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal; menyampaikan kepada para pimpinan berbagai analisis, penilaian, kesimpulan, dan rekomendasi mengenai kegiatan yang diperiksa dan konsultasi yang telah dilakukan; serta pelaksanaan audit yang menjadi tanggung jawab auditor internal. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab auditor internal harus disetujui Direksi dan secara konsisisten melalui kodifikasi berupa norma praktik professional audit internal. Pernyataan mengenai tugas dan wewenang auditor internal tertuang dalam pedoman pelaksanaan kerja yang disebut *Charter Internal Audit.*

Tolak ukur penting mutu *internal audit* adalah tingkat independensi dalam perusahaan untuk memberikan laporan. Untuk itu, auditor internal dalam pelaporan harus memberikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan tembusannya kepada Komite Audit. Kedua pihak tersebut diperlukan agar laporan hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh Direksi.

Independensi merupakan prinsip terpenting diantara 4 (empat) prinsip lainnya (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan *fairness*). Berdasarkan Standar Profesional Audit Internal (Tugiman, 1997), pemeriksa internal harus independensi dan tidak memihak keterkaitan dengan kegiatan yang diperiksa. Pemeriksa internal

dapat *independent* jika *internal audit* bebas dan objektif dalam pelaksanakan pekerjaannya.

1.6 METODOLOGI PENELITIAN

1.6.1. Ruang lingkup penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam peran *Internal audit* mendukung *Good Corporate Governance* dengan orientasi studi kasus di PT. ANTAM, Tbk. Pembahasan dilakukan berdasarkan pelaksanaan lapangan dan dianalisis berdasarkan teori yang ada.

1.6.2. Sumber, jenis, dan metode pengumpulan data

1.6.2.a Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 2 (dua) sumber, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

   Untuk mendapatkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh berasal dari buku-buku, majalah, bahan seminar, dan berbagai situs internet yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data-data ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Dengan melakukan penelitian langsung terhadap perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang

dibutuhkan. Data primer yang diperoleh dijadikan bahan untuk melakukan analisis dan pembahasan.

1.6.2.b Jenis data

Dalam penulisan skripsi, jenis data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Bentuk data primer yang digunakan berupa Pedoman Kebijaksanaan Perusahaan (PKP), C*harter* Komisaris, *Charter* Direksi, *Charter Internal Audit*, Laporan Tahunan 2002, *job descriptions* komite-komite, laporan pengendalian, kuesioner, berbagai pertanyaan yang diajukan kepada auditor internal, *handout* bahan seminar auditor, serta gambar struktur organisasi PT. ANTAM, Tbk.

b. Data Sekunder

Data Sekunder berupa buku-buku, pedoman nasional GCG dan landasan hukum *internal audit* dari PT. Antam, Tbk. majalah, *paper* seminar, serta berbagai situs dalam internet yang relevan dengan permasalahan penelitian.

1.6.2.c Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu :

a. Wawancara langsung (*interview*) yaitu dengan cara menanyakan langsung informasi yang dibutuhkan kepada para *internal audit* di PT. ANTAM Tbk

baik di kantor pusat maupun di Unit Bisnis Pemurnian dan Pengolahan Logam Mulia (UBPPLM) melalui pertanyaan tidak terstruktur.

b. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen sebagai data yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan teknik ini untuk mengganalisis data yang diperoleh dari obyek penelitian. Data yang diperoleh dijadikan bahan untuk mengambil suatu kesimpulan.

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai isi dari tiap-tiap bab. Berikut diuraikan secara singkat sistematis pembahasan yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, teknik analisis data, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menyajikan teori yang relevan dengan judul dan permasalahan penelitian. Teori yang diuraikan berisi definisi *Good Corporate Governance* (GCG), *the principal-agency theory*, *single-board system* dan *two Board System,* prinsip-prinsip utama yang melandasi Tata Kelola Perusahaan, jenis-

jenis audit, jenis-jenis auditor, Standar Profesi dan Kode Etik Pemeriksa Internal, pengelolaan organisasi unit pemeriksaan, landasan hukum keberadaan *Internal audit* mendukung GCG, dan struktur pengendalian internal.

Bab III :Data dan Analisis

Berisikan gambaran umum PT. ANTAM, Tbk, data dan analisis kesesuaian teori dengan implementasi peran *internal audit* mendukung pelaksanaan PT. ANTAM Tbk.

Bab IV :Kesimpulan

Penulis memberikan kesimpulan mengenai kondisi perusahaan, saran-saran yang dapat diberikan, serta mengungkapkan data-data yang digunakan dalam menganalisis peran internal audit mendukung *Good Corporate Governance* pada PT. ANTAM, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Cynthia dan Sidharta Utama. "Praktek *Corporate Governance* dan Penciptaan Nilai Perusahaan; Studi Empiris di BEJ", Usahawan No. 88/Th. XXXIV/Agustus 2005.

Akamal. "Pemeriksaan intern (*Internal Audit*)". Indeks Kelompok Gramedia: Petukangan Utara. 2005.

Alijoyo, Antonius F. "Keberadaan & Peran Komite Audit dalam rangka implementasi GCG''. www. fcgi.or.id. (20 November 2005)

_____. "Komite Audit yang Efektif; Belajar dari Kasus Enron''. www. fcgi.or.id (20 November 2005).

Annisa, Ira. "Evaluasi Sistem *Corporate Governance* pada Perusahaan Terbuka di Indonesia: studi kasus PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, Depok, 2004.

Indonesian Institute Corporte Governance (IICG). "Internalisasi *Good Corporate Governance* dalam Proses Bisnis Internalisasi pada laporan *Corporate Governance Perception Index* 2004". www.iicg.or.id (1 November 2005).

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). "Pedoman Nasional GCG". 2006.

Laporan Tahunan (Anuaaly Report) Tahun 2002 PT. ANTAM, Tbk.

Mulyadi dan Puradiredja. "Auditing". Buku 1, Edisi V. Salemba Empat : Jakarta, 1998.

Laporan GCG PT. Antam, Tbk. 2005.

Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter)* Audit Internal PT. ANTAM, Tbk 2004. Tidak dipublikasikan.

Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter)* Direksi PT. ANTAM, Tbk 2004. Tidak dipublikasikan.

Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter)* Komisaris PT. ANTAM, Tbk 2004. Tidak dipublikasikan.

Pedoman Kebijaksanaan Perusahaan (PKP) PT. ANTAM, Tbk. 2004. Tidak dipublikasikan.

Suatmadji. "Strategi Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. ANTAM, Tbk. Paper presentasi. Tidak dipublikasikan.

Suharto, Harry. "Tjager, dkk. "*Corporate Governance*: Tantangan dan Kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia". Prenhallindo; Jakarta. 2002.

Tim Balai Pustaka. "Kamus Bahasa Indonesia: Edisi III. Balai Pustaka : Jakarta. 2002.

Tjager, dkk. "*Corporate Governance* : Tantangan dan Kesemapatan bagi komunitas bisnis Indonesia:. Prenhalindo : Jakarta. 2002.

Tugiman, Hiro. "Standar Profesional Audit Internal". Penerbit Kanisius : Yogyakarta. 1997.

Tunggal. "Membangun GCG". Harvarindo : Jakarta. 2002.

Yayasan Pendidikan Auditor (YPIA). "Peran *Internal Auditor* Era 2000". Bahan Pelatihan *Internal Audit* PT. ANTAM, Tbk

http://www.antam.com